

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2019) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode penelitian ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan data mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau karakteristik suatu populasi atau sampel dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang fenomena tersebut, tanpa bermaksud menguji hubungan antar variabel atau melakukan generalisasi yang luas. Menurut (Sugiyono, 2019:8) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi kerja, lingkungan kerja dan komunikasi, dan kinerja karyawan pada PT. Mitra Tiga Putera. Metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2019:91) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat

diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Mitra Tiga Putera.

3.2 Definisi Dan Operasionalisasi variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Motivasi Kerja, variabel (X2) yaitu Lingkungan Kerja, variabel (X3) yaitu Komunikasi (X3) dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu, variabel motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), komunikasi (X3) dan kinerja karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen adalah variabel yang

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi kerja (X_1)

Menurut Mclelland dalam (Bantam et al., 2024) orang dianggap memiliki motivasi yang tinggi jika mempunyai keinginan untuk tampil lebih baik dibandingkan orang lainnya dalam berbagai situasi.

b. Variabel Lingkungan kerja (X_2)

Menurut (Armansyah, 2020) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Variabel Komunikasi

c. Variabel Komunikasi (X_3)

Menurut (Robbins Stephen P., 2019) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan dan makna yang bertujuan agar penerima dapat memahami dan menerimanya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut (Mangkunegara, 2021) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menurut (Salmaa, 2022) adalah seperangkat lengkap petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur atau menguji

suatu variabel dalam pengujian kesempurnaan. Operasional variabel mampu menetapkan aturan dan prosedur bagi penulis dalam menjalankan penelitian agar pengumpulan data dan analisis lebih terarah, fokus, efisien, serta konsisten. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Motivasi kerja (X_1), Lingkungan kerja (X_2), Komunikasi (X_3) dan Kinerja Karyawan (Y), Ketiga variabel tersebut dapat penulis gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Pengolahan data yang akan dilakukan memerlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala di mana variabel penelitian akan diukur dengan skala interval. Berikut ini untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Kerja (X_1) orang dianggap memiliki motivasi yang tinggi jika mempunyai keinginan untuk tampil lebih baik dibandingkan orang lainnya dalam berbagai situasi. McClelland dalam (Bantam et al., 2024)	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreativitas	Tingkat Mengembangkan kreativitas	Ordinal	1
		Antusias untuk berprestasi	Tingkat Antusias untuk berprestasi	Ordinal	2
	Kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan akan peran diterima oleh orang lain dilingkungan tempat tinggal dan kerja	Tingkat Kebutuhan akan peran diterima oleh orang lain dilingkungan tempat tinggal dan kerja	Ordinal	3
		Kebutuhan untuk perasaan dihormati	Tingkat Kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	4
		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
	Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki posisi yang terbaik	Tingkat Memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	6	
		Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	7	
Lingkungan kerja (X2) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. (Armansyah, 2020)	Lingkungan Kerja Fisik	Penerangan	Tingkat Penerangan	Ordinal	8	
		Suhu Udara	Tingkat suhu udara	Ordinal	9	
		Suara Bising	Tingkat suara bising	Ordinal	10	
		Keamanan Kerja	Tingkat keamanan kerja	Ordinal	11	
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan antara karyawan dengan atasan	Tingkat hubungan antara karyawan dengan atasan	Ordinal	12	
		Hubungan karyawan dengan karyawan	Tingkat hubungan karyawan dengan karyawan	Ordinal	13	
	Komunikasi (X3) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan dan makna yang bertujuan agar penerima dapat memahami dan menerimanya. (Robbins Stephen P., 2019)	Komunikasi ke arah bawah	Instruksi pekerjaan	Tingkat Instruksi pekerjaan	Ordinal	14
			Keterbukaan informasi	Tingkat Keterbukaan informasi	Ordinal	15
Pemberian motivasi			Tingkat Pemberian motivasi	Ordinal	16	
Komunikasi ke arah atas		Penyampaian pesan, perintah, dan teguran	Tingkat Penyampaian pesan, perintah, dan teguran	Ordinal	17	
		Penyampaian informasi perkembangan	Tingkat Penyampaian informasi perkembangan	Ordinal	18	
		Penyampaian kritik dan saran	Tingkat Penyampaian kritik dan saran	Ordinal	19	
Komunikasi literal		Koordinasi tugas sesama karyawan	Tingkat Koordinasi tugas sesama karyawan	Ordinal	20	
		Upaya pemecah masalah sesama karyawan	Tingkat Upaya pemecah masalah sesama karyawan	Ordinal	21	
		Menjalin kerja sama antar karyawan	Tingkat Menjalin kerja sama antar karyawan	Ordinal	22	
Kinerja Karyawan	Kualitas kerja	Kerapian	Tingkat kerapian	Ordinal	23	
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	24	
	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	25	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2021)		Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	26
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	27
		Mengambil keputusan	Tingkat mengambil keputusan	Ordinal	28
	Kerja sama	Hubungan kerja sama	Tingkat hubungan kerja sama	Ordinal	29
		Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	30
Inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	31	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel adalah dua konsep mendasar yang menjadi inti dalam penarikan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi atau memberikan pemahaman yang mendalam. Populasi dalam penelitian ini berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian mengacu pada seluruh kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu dan menjadi fokus dari suatu penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan untuk tujuan penelitian, dan data yang diperoleh dari populasi tersebut dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan lebih luas. Menurut (Sugiyono, 2022) populasi

merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Mitra Tiga Putera yang berjumlah 90 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Mitra Tiga Putera yang berjumlah 90 orang. Maka peneliti menggunakan penelitian sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan responden. Sensus dalam penelitian adalah metode pengumpulan data di mana seluruh anggota populasi yang menjadi objek penelitian diikutsertakan dalam proses pengumpulan data. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu

sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019:137) Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan survei langsung ke PT. Mitra Tiga Putera sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun cara yang dilakukan dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak PT. Mitra Tiga Putera tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah motivasi kerja, lingkungan kerja, komunikasi, dan kinerja karyawan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti di PT. Mitra Tiga Putera.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Mitra

Tiga Putera.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini. Seperti dokumen resmi, publikasi, arsip, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Dokumen-dokumen
catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau *website*, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian adalah langkah penting dalam menilai sejauh mana instrumen atau metode yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Menurut (Sugiyono, 2019:125) menyatakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut (Sugiyono, 2019) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2\} - \{\sum x^2\}}\sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

- y = Skor total instrumen
 n = Banyaknya responden
 $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas menurut (Sugiyono, 2019:126) syarat minimum untuk suatu butir instrumen pernyataan dianggap valid adalah jika nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator-indikator dalam instrumen penelitian, seperti kuesioner.

Cara menguji reliabilitas penulis menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka dapat

dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((N \sum A^2 - (\sum A)^2)(N \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

A = Skor item pertanyaan ganjil

B = Skor item pertanyaan genap

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:147) analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
2. Mengambil hasil jawaban kuesioner responden.
3. Mengelompokkan data responden.

4. Data dari kuesioner yang telah diisi responden, selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban setiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert* untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala *likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 (lima) poin skala *likert* dengan jawaban pertanyaan alternatif Sangat Setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Maka jika dapat dilihat secara jelas pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan Tabel 3.2 untuk mengetahui nilai dari setiap pertanyaan yang telah diajukan. Nilai tersebut dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ketika saat tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi menjadi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Skor rata-rata yang telah diketahui tersebut di masukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

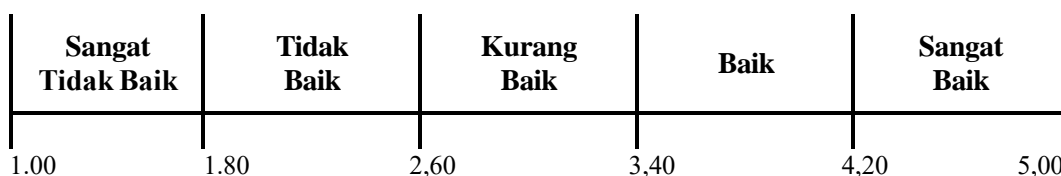
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil di atas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan data dari populasi atau sampel tertentu. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Komunikasi (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan *successive interval* atau suksesif interval di mana data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang asalnya ordinal di rubah menjadi skala *interval*, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala *interval*. Menurut (Sugiyono, 2022)

teknik transformasi data yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode MSI (*Method Of Succeshive Interval*).

Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi riap responden hitung berapa banyak responden menjawab dengan skor 1-5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Menggunakan tabel lokasi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Pengelolaan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan media komputerisasi program *SPSS for windows* untuk mempermudah dan efisien waktu. Proses perubahan data dari skala ordinal ke interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen

(Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu jika variabel lain berubah (Sugiyono, 2022). Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, di mana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X1 (Motivasi Kerja), X2 (Lingkungan Kerja), X3 (Komunikasi) dan Y (Kinerja Karyawan) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Bilangan Konstan
- b₁ = Koefisien korelasi
- b₂ = Koefisien korelasi
- b₃ = Koefisien korelasi
- X₁ = Variabel bebas (Motivasi Kerja)
- X₂ = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

X₃ = Variabel bebas (Komunikasi)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X₁ (Motivasi Kerja), X₂ (Lingkungan Kerja), X₃ (Komunikasi) dan Y (Kinerja Karyawan). Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa analisis korelasi berganda merupakan analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel atau lebih variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh penulis untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian:

$$R = \frac{JK (Reg)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK(Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

JK (Reg) dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$JK \text{ Regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

Keterangan:

$$\sum_{1} X Y = \sum_{1} X Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X^2 Y = \sum X^2 Y - \frac{(\sum X^2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X^3 Y = \sum X^3 Y - \frac{(\sum X^3)(\sum Y)}{n}$$

$\sum Y^2$ dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai R^2 yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r^2 < 1$ sebagai berikut:

1. Apabila $R^2 = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1 (Motivasi Kerja), variabel X2 (Lingkungan Kerja), variabel X3 (Komunikasi) dan variabel Y (Kinerja Karyawan).
2. Apabila $R^2 = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Apabila $R^2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien koreksi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang

Lanjutan Tabel 3.4

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Komunikasi) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan) secara simultan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X1, X2, X3 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Analisis koefisien determinasi dihitung dengan rumus, menurut Sugiyono (2019:214) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R² = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X1 (Motivasi Kerja), X2 (Lingkungan Kerja), X3 (Komunikasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Maka, untuk mengetahui persentase dengan rumus koefisien determinasi secara parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

zero order = korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut terdapat kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Kd = 0 berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah
2. Kd = 1 berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner adalah sebuah rencana atau kerangka kerja untuk menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari responden terkait topik penelitian atau tujuan tertentu. Perancangan kuesioner melibatkan beberapa langkah penting, termasuk menentukan informasi yang dibutuhkan, merumuskan pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu, serta menyusun tata letak kuesioner yang sistematis.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang berdasarkan pendapat responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Komunikasi, Kinerja Karyawan. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh penulis menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Mitra Tiga Putera, yang berlokasi di Galuh Mas, PRIMEROSE, Blok O No. 17, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (bulan) meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.